

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori Terkait

1. Kajian Tentang Moral

a. Pengertian Moral

Menurut Lillie kata moral berasal dari kata *morunles* atau bahasa latin. Kata moral diartikan sebagai sikap baik atau buruk manusia dengan manusia lain tentang bagaimana seorang berpikir sebelum mengambil keputusan yang diambil akan berdampak baik atau buruk.¹ Sedangkan Gilligan karya Reaksiana, moral berkaitan dengan kepedulian seseorang terhadap orang lain.² Secara umum, moral berarti ajaran tentang baik buruknya suatu perilaku, etika, akhlak, kewajiban budi pekerti dan susila.

Moral adalah pendidikan psikologis atau jiwa seseorang, membebaskannya dari sifat-sifat yang tercela dan menghiasinya dengan sifat-sifat terpuji, jika jiwa seseorang baik, sikap moralnya juga baik dan sebaliknya jika jiwa seseorang buruk maka perilakunya juga buruk.³ Pendidikan akhlak, moral, etika, dan nilai-nilai karakter harus ditanamkan dalam jiwa seseorang sejak dini melalui bimbingan, pengarahan, atau pengajaran yang baik. demi tercapainya kehidupan yang harmonis dan tentram dalam proses berinteraksi dengan masyarakat.

Moral dalam Islam disebut dengan akhlak, yang berarti sifat-sifat atau perilaku yang cenderung muncul tanpa difikirkan terlebih dahulu. Orang yang berakhlak adalah orang yang memiliki budi luhur, karena akhlak terbagi menjadi akhlak mulia dan akhlak tercela.⁴ Akhlak mulia

¹ Dani Manesah, dkk., "Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar," *Jurnal Proporsi* 3, no. 2 (2018) :178, diakses pada 30 Juni, 2021, <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/PROPORSI/article/view/564/748>.

² Fitrah Magdalena, dkk., "Pesan Moral Pada Weebtoon Lucunya Hidup Ini," *Prophetica* 6, no. 1 (2020) : 113, diakses pada 30 Juni, 2021, <http://jurnal.fdk.uninsgd.ac.id/index.php/prophetica/article/view/2229/457>.

³ Masyur Amin, *Dakkwah Islam Dan Pesan Moral*, 14.

⁴ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan Dan Kebiasaan," *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim* 15, no. 1 (2017) : 52, diakses pada 30 Juni, 2021,

adalah akhlak yang baik yang harus selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak yang tidak baik harus dihindari karena merupakan perbuatan buruk yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Menurut Rachmat Djantika dalam bukunya *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, disebutkan sebagai sinonim moral adalah etika dan akhlak. Al-Ghazali membedakan terkait moral atau akhlak menjadi empat tingkatan, yaitu :⁵

- 1) Orang-orang lengah yang tidak dapat membedakan antara yang baik dan buruknya kebenaran. Karena tidak diperturutkannya nafsu jasmani kelompok ini menjadi lebih kuat.
- 2) Orang yang paham terkait keburukan perilaku yang buruk, tetapi tidak menjaiuhinya.
- 3) Orang-orang yang beranggapan bahwa melakukan hal-hal yang buruk adalah perbuatan baik dan perbuatan yang benar berasal dari kebiasaan masyarakat.
- 4) Orang yang dengan sengaja melakukan perbuatan jahat berdasarkan keyakinannya.

Pada dasarnya, fungsi moral benar-benar menjadi dasar untuk mendidik dan membimbing manusia dalam setiap aspek atau persoalan kehidupan. Agar setiap manusia dapat mengatur sikap, tindakan dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam surat At-Tin ayat 4,

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ط

Artinya : “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS.At-Tin : 4).⁶

http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan1.pdf.

⁵ Mulya Hasanah, “Pendidikan Moral Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018) : 23, diakses pada 30 Juni, 2021, <https://www.jurnal.syekhnujati.ac.id/indx.php/tarbawi/article/view/3277/1959>.

⁶ Al-quran Indonesia, at-Tin ayat 4, 95.

Krisis moral yang mengiringi tren modernisasi dimasyarakat saat ini telah membawa banyak perubahan, terutama bagi anak-anak generasi penerus negeri ini. Anak-anak zaman sekarang rentan dengan gaya bahasa kasar dan vulgar dan nilai-nilai moral serta keindahan (estetika) telah dinodai dan dikerdilkan oleh gaya hidup yang serba instan.⁷ Karena masuknya budaya dan perkembangan zaman saat ini, kehidupan bersifat instan dan lebih praktis menjadikan nilai budaya lokal dan leluhur menghilang. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab untuk orang tua, guru, ulama, dan pihak lain untuk membimbing dan mendidik konsep moral anak sejak dini. Dengan tujuan untuk memperbaiki merosotnya krisis moral dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada diri sendiri sejak dini.

Bentuk nilai moral yang baik antara lain tolong menolong, kejujuran, keimanan, pantang menyerah, tanggung jawab, dan bekerja keras atau berusaha.⁸ Moral yang baik adalah ketika seseorang mampu menunjukkan perilaku baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat, tidak peduli dimana dan siapapun.

Menurut Muhammad Abdullah Darraz yenang mengklasifikasikan moral menjadi lima kategori, yaitu :

- 1) Nilai perseorangan (*Fadhiyyah*)
- 2) Nilai akhlak keluarga (*Usariyyah*)
- 3) Nilai moral sosial (*Ijtima'iyah*)
- 4) Nilai moral bangsa (*Daulah*)
- 5) Nilai moral agama (*Diniyah*).⁹

Seorang muslim harus mempunyai nilai moral yang mulia dengan menunjukkan perilaku yang baik serta ikhlas, menolong orang lain tanpa melihat atau mengharapkan apapun, menghormati dan menghargai pemeluk kepercayaan lain, merupakan salah satu bentuk perilaku

⁷ Rohinah M.Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra : Solusi Pendidikan Moral Efektif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 42-43.

⁸ Loliek Kania Atmaja, dkk., "Nilai Moral Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye," *Lateraslisasi* 8, no. 1 (2020) : 64, diakses pada 15 Juli, 2021, <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/latelilasasi/article/view/809/681>.

⁹ Rubini, "Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Komunikasi Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018) : 247, dikutip pada 15 Juli, 2021, <https://journal.satimsyk.ac.id/index.php/almanar.article.view.104/99>.

yang baik serta mempunyai nilai toleransi terhadap sesama tanpa harus memandang golongan seseorang.

b. Pesan Moral

Dalam proses komunikasi pesan merupakan suatu informasi berisi ide, pikiran, gagasan maupun perasaan yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan (komunikan).¹⁰ Pesan moral merupakan pesan yang tentang ajaran baik buruk yang diterima melalui perbuatan dan akhlak seseorang sesuai dengan ketentuan yang ada pada lingkungan masyarakat.

Pesan moral dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu :

1) Hubungan manusia dengan Tuhan

Konsep hubungan manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Pertama, hubungan tersebut ditandai adanya rasa cinta (*mahabah*) yang sangat tinggi, kepada Allah swt. melebihi rasa cintanya kepada manusia atau makhluk hidup lain. Kedua, dalam kitab suci Al-quran diibaratkan hubungan manusia dengan-Nya seperti hubungan *tijarah* (jual beli) yang menyelamatkan orang-orang mukmin sebagai pinjaman yang diberikan oleh Allah swt. Dan ketiga, hubungan manusia dan Allah ditandai adanya kontrak kerja sebagai kewajiban manusia, yaitu segala perbuatan amal shalih dilakukan oleh setiap manusia yang terikat dan terlibat didalamnya.

2) Hubungan manusia dengan manusia (interpersonal)

Hubungan interpersonal merupakan hubungan untuk saling berinteraksi, saling melengkapi, tolong-menolong dan saling bergantung satu sama lain pada kehidupan sehari-hari. Hubungan atau korelasi dari kedua manusia tersebut, dapat membentuk sebuah karya besar (karangan) dari ide, gagasan dan pikiran setiap manusia.

¹⁰ Yovie Tempati, dkk., "Pesan Moral Dalam Iklan Sabun Lifebuoy Edisi Peluk Cium Adik Kakak," *Jurnal Massa* 1, no. 2 (2021) : 130, diakses pada 12 Desember, 2021, <http://journal.unbara.ac.id/index.php/JM/article/view/1268/819>.

- 3) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial termasuk dengan alam.

Hubungan manusia dalam lingkungan sosial dapat disebut dengan proses sosial. Proses sosial artinya suatu hubungan atau korelasi yang saling memengaruhi antara sesama manusia.¹¹ Menjaga dan menjalin hubungan dilingkungan sosial sangat penting untuk saling berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik di masyarakat.

Pesan moral yang disampaikan melalui sarana komunikasi, salah satunya menggunakan media film yang bersifat komprehensif bagi masyarakat. Norma-norma moral menjadi tolak ukur perilaku baik atau buruk dilingkungan masyarakat.

2. Kajian Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab, masdhar dari kata kerja *da-aa yad-uu*. Menurut istilah dakwah adalah kegiatan mengajak orang lain untuk memeluk keyakinan yang benar.¹² Secara umum dakwah merupakan kegiatan mengajak atau mendorong seseorang untuk berbuat kebaikan, memperbanyak amal shalih dan shalihah, dan meninggalkan keburukan atau larangan-Nya, agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut pandangan ilmuwan atau para ahli terkait pengertian dakwah, yaitu :

- 1) Bakhial Khauli menjelaskan bahwa dakwah adalah proses mengembalikan aturan dalam Islam, memindahkan orang dari satu situasi ke situasi lain menjadi lebih baik.
- 2) Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan, demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Pandangan ini sejalan

¹¹ Bagus Fahmi Weisarkurnai, "Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudi Ha Bibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotic Roland Bathes," *JOM FISIP* 4, no. 1 (2017) :8-9, diakses pada 22 Juni, 2021, [https://ejournal.ilkom.fisip.unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/JURNAL_ELITH_2014_2009%20\(05-19-14-06-40-17\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip.unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/JURNAL_ELITH_2014_2009%20(05-19-14-06-40-17).pdf).

¹² Masyur Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*, 8-9.

dengan Al-Ghazali bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* adalah kegiatan dakwah yang menggerakkan dinamika masyarakat Islam.¹³

Secara bahasa “*dakwah*” berarti menyeru atau mengajak. Orang yang yang berdakwah disebut da'i dan yang menerima dakwah disebut mad'u.¹⁴ komponen-komponen inilah yang menjadi poin penting dalam proses kegiatan dakwah. Sosok da'i berperan sebagai orang yang paham akan hakikat Islam, hukum-hukum syariah dan sunnaj kauniyah. Kemudian diajarkan atau mengajak orang lain (mad'u) menuju jalan yang benar atau jalan kebaikan.

Sebagaimana pada Surat Ali Imron ayat 104, yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada golongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS.Ali-Imron: 104).¹⁵

Kegiatan dakwah bersama *Amar Ma'ruf* memerintahkan umat manusia untuk berbuat kebaikan dan membangun masyarakat, sedangkan *Nahi Munkar* melarang umat manusia melakukan kejahatan.¹⁶ Dakwah *amar ma'ruh nahi munkar* dilakukan dengan kesadaran dan terencana, tanpa unsur paksaan dalam mempengaruhi orang lain agar beriman kepada Allah swt.

¹³ M,Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2003), 6.

¹⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 1.

¹⁵ Al-quran Indonesia, Ali-Imron ayat 104, 62.

¹⁶ Faizaton Nadzifah, “Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus”, *At-Tabsyir* 1, No. 1 (2013) : 113, di akses pada 19 September, 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/449/441>.

b. Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat objektif yang menjadi saluran untuk menghubungkan ide, dan suatu elemen pada totalitas dakwah yang keberadaannya sangat mendesak dalam menentukan perjalanan dakwah.¹⁷ Media dakwah juga dapat diartikan sebagai wadah atau perantara yang digunakan da'i sebagai alat untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan dakwah pada mad'u.

Menurut Hamzah Ya'kub, membagi media dakwah menjadi lima bagian, yaitu :

- 1) Lisan, adalah media dakwah sederhana dengan menggunakan pengucapan dan suara.¹⁸ Contoh media dakwah dengan lisan yaitu pidato, khutbah, ceramah, bimbingan, penyuluhan, seminar dan lain-lain.
- 2) Teks atau tulisan, merupakan media propaganda yang menggunakan tulisan sebagai alatnya. Bentuk teks ini harus memperhatikan kode etik jurnalistik dalam penyusunannya. Contoh dakwah menggunakan tulisan seperti buku, surat kabar, majalah, dan selebaran.
- 3) Lukisan, merupakan media gambar yang dibuat dari seni kaligrafi, karikatur, foto, animasi, dan lain-lain.¹⁹ Bentuk media lukisan ini, menghasilkan lukisan yang mendeskripsikan ajaran atau tujuan yang ingin disampaikan kepada orang lain.
- 4) Audio visual, adalah media dakwah dengan unsur gambar dan suara. Media audio visual mampu merangsang indra pendengar dan penglihatan secara bersamaan, seperti film, televisi, youtube, seni drama, bioskop, dan lain-lain. Bentuk media audio visual ini,

¹⁷ M. Ali Musyafak, "Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam," *Jurnal Islamic Review* 2, No. 2 (2013): 330, di akses pada 9 Juli, 2021, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/523/434>.

¹⁸ Aminuddin, "Media Dakwah", *Al-Munzir* 9, no. 2 (2016): 349, di akses pada 18 September, 2021, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/786/716>.

¹⁹ Nilnan Ni'mah, "Dakwah Komunikasi Visual", *Islamic Communication Journal* 1, No. 1 (2016) : 108, di akses pada 19 September, 2021, <https://journal.walisongo.ac.id/imdex.php/icj/article/view/1241/964>.

memudahkan penonton memahami dan menangkap pesan yang disampaikan pada media tersebut.

- 5) Akhlak, adalah media dakwah dengan perilaku positif atau tindakan nyata yang mencerminkan moral seseorang.²⁰ Perilaku akhlak dapat dilihat dengan sederhana seperti perhatian, silaturahmi, menyapa, menjenguk orang yang sakit, tolong-menolong dan lain-lain.

Media dakwah didefinisikan sebagai sarana atau instrument dakwah dan mencakup mimbar atau podium, khitobah (pidato), kitabah (tulisan), qalam (pena), panggung (mastah) dan drama atau permainan (malhamahn), seni bahasa dan suara, sekolah agama dan *dayah*, dan lingkungan kerja.²¹ Media dakwah sangat penting dalam proses kegiatan dakwah, sebagai perantara untuk menyampaikan informasi kepada publik. Salah satu media dakwah yang banyak digunakan adalah media audiovisual film, slideshow iklan, video, dan lain-lain.

c. Pesan Dakwah

Pesan (*maddah/message*) adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u tentang ajaran-ajaran Islam. Sumber utama pesan-pesan dakwah adalah Al-qur'an dan Hadits, sedangkan ijtihad dan fatwa ulama sebagai penjelas/penguat terhadap Al-qur'an dan Hadits.²²

Pesan-pesan dakwah merupakan pemberitahuan, menyampaikan informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada orang lain atau khalayak luas, baik lisan maupun tertulis seperti seminar, pidato, film, pamflet atau poster dan lain sebagainya.

²⁰ Elok Yumna & Primi Rohimi, "Analisis Pesan Dakwah dalam Film Lorong Waktu," *At-Tabasyir* 7, no. 2 (2020): 372, diakses pada 24 Juni, 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/8442/pdf>.

²¹ Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawuran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)," *At-Tabasyir* 2, no. 2 (2014): 7, diakses pada 12 Juli, 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/505/493>

²² Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 2, No. 2 (2016): 39, diakses pada 18 September, 2021, http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/475/pdf_3.

Menurut beberapa pandangan para ahli, pesan-pesan dakwah terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:²³

- 1) Akidah : aspek dalam ajaran islam yang berupa dasar keyakinan yang meliputi, rukun iman atau segala sesuatu yang harus diyakini menurut ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah.
- 2) Ibadah : aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan kegiatan ritual dalam rangka pengabdian kepada Allah swt.
- 3) Muamalah: aspek ajaran Islam yang mengajarkan berbagai aturan dalam tata kehidupan sosial, dalam berbagai aspeknya.
- 4) Akhlak : aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan perilaku manusia sebagai hamba Allah, anggota masyarakat, dan bagian dari alam sekitarnya.
- 5) Sejarah : peristiwa perjalanan hidup yang sudah dialami umat manusia yang diterangkan dalam al-Qur'an untuk senantiasa mengambil hikmah dan pelajaran dari peristiwa yang telah dilalui.
- 6) Prinsip-prinsip pengetahuan dan teknologi yaitu petunjuk-petunjuk singkat yang memberikan dorongan kepada manusia untuk mempelajari isi yang ada di alam dan setiap perubahan-perubahannya.
- 7) Lain-lain, baik berupa anjuran-anjuran, janji-janji, ataupun sebuah ancaman.

Pesan dakwah yang akan disampaikan tergantung dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai atau yang diinginkan. Menurut Asumsi Syukir membagi pesan dakwah menjadi tiga hal, yakni keimanan (Aqidah), keislaman (Syariah), dan budi pekerti (Akhlak).²⁴ Tiga hal tersebut menjadi dasar pokok penting yang harus ada dalam proses menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak luas agar tidak menyimpang kedalam hal yang tidak baik.

²³ Ifitah & Mudzhira, "Bentuk-bentuk pesan dakwah dalam kajian Al-Qur'an", *Jurnal Komunikasi Islam* 8, No.1 (2018) : 44, diakses pada 25 Juni, 2021, <http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/148/110>

²⁴ Rani Rahayuni, "Pesan-pesan Dakwah dalam Film Syurga Cinta", (skripsi, universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, 2016), 61.

3. Kajian Tentang Film

a. Pengertian Film

Secara harfiah, film (*cinema*) adalah jenis sinematografi yang berasal dari kata *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya), dan *graphie* atau *grhap* (gambar, teks dan citra), disimpulkan sebagai penggunaan alat khusus yaitu kamera untuk menggambar gerak dengan cahaya.²⁵ Proses sinematografi dilakukan dengan merekam beberapa gambar yang bergerak menjadi sebuah film dengan alat perekam (kamera).

Definisi film disetiap Negara berbeda salah satunya di Perancis, yang memberdakan antara film serta sinema. “*Filmist*” berarti yang berkaitan dengan film dan dunia disekitarnya, seperti sosial politik dan budaya. Di Yunani, film disebut *cinema* atau *cinematograph* atau kamera bioskop (nama kamera dari Lumiere bersaudara).²⁶ Arti lainnya dari film adalah gambar bergerak atau *live picture* (gambar hidup) yang disajikan dengan penambahan suara dan musik.

Secara fisik film sebagai pengembangan ideologi merupakan medium yang berpengaruh bagi penontonnya dalam psikologis.²⁷ Potensi film dalam menyampaikan pesan mampu mendorong penonton dalam mengenali adegan yang mengandung pengaruh moral, psikologi dan sosial. Film Islami sebagai film untuk menyampaikan informasi yang didalamnya mengandung nilai-nilai keIslaman, dan diharapkan bagi penonton untuk mampu

²⁵ Mubasyaroh, “Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer,” *At-Tabsyir* 2, no. 2 (2014): 11, diakses pada 12 Juli, 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/505/493>.

²⁶ Ahmad Zaini, “analisis semiotik pesan dakwah dalam film di bawah lindungan ka’bah (perspektif roland barthes,” *At-Tabsyir* 6, no. 2 (2019): 321, diakses pada 13 Juni, 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/6460/pdf>.

²⁷ Irwanto & Laurensia Retno Hartiatiningsih, “Amplifikasi Dominasi Wanita pada Media (studi wacana film Tilik)”, *Journal Komunikasi* 12, no. 1 (2021): 23, diakses pada 15 Juni, 2021, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/9649>.

menyaring pesan positif yang disampaikan dalam film.²⁸ Dalam dunia Islam, film sebagai perantara kegiatan dakwah untuk menyebarluaskan pesan dakwah bagi penonton.

Menurut UU No. 33 Tahun 2009, perfilman adalah film berbasis edukasi dan budaya sebagai produk budaya kreatif, dan dibawah Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pemerintah menaungi dunia perfilman. Sedangkan untuk konten film, pemerintah berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Film ini mengutamakan tanggung jawab moral untuk memajukan nilai nasionalisme dan jati diri bangsa yang beradab.²⁹ Jadi, dunia perfilman Indonesia dibangun dengan budaya atau moralitas sesuai peraturan atau kriteria tayangan perfilman yang telah ditetapkan.

Perfilman nasional mulai berkembang adanya sutradara-sutradara muda yang sangat berpotensi, seperti Garin Nugroho, Riri Riza, Rudi Sudjarwo, Hanung Bramantyo sampai Nia Dinata. Beberapa tahun belakangan ini, kesuksesan penonton film Indonesia berpindah dan beberapa produser film berkeinginan untuk membuat film bertemakan Islam terutama generasi muda. Salah satu film bertemakan Islam yang berhasil menarik perhatian penonton di Indonesia adalah film *Ayat-Ayat Cinta* karya Hanung Bramantyo.³⁰ Jumlah penonton film semakin meningkat dan kebanyakan dari mereka adalah remaja. Pada pembuatan film tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi mampu memberikan ilmu, motivasi atau patokan dan pesan positif untuk kehidupan yang sebenarnya.

²⁸ Yashifa Fajria, dkk., "Analisis Wacana Pesan Dakwah Pada Film Cinta dan Ukhwah," *Tablig 3*, no. 1 (2018) : 96, diakses pada 27 Juni, 2021, <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/view/33>.

²⁹ Elita Sartika, "Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul Kita Versus Korupsi," *E-journal Ilmu Komunikasi 2*, no. 2 (2014): 65, diakses pada 27 Juni, 2021, <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1335>.

³⁰ Hakim Syah, "Dakwah Dalam Film Islam Di Indonesia (Antara Idelisme Dakwah dan Komodifikasi Agama), *Jurnal Dakwah 14*, No. 2 (2013): 266-267, dikutip pada 26 Juni, 2021, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/283/263>

b. Jenis-jenis Film

Pada perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan canggih, para pembuat film mengakomodasi atau memenuhi keinginan banyaknya penonton dengan memproduksi film dari berbagai variasi atau jenis. Jenis-jenis film yang diproduksi dapat digolongkan sebagai berikut :

1) Teatrical Film (Film Teater)

Film teaterikal atau film teater, adalah ekspresi dari sebuah cerita yang diperankan oleh beberapa orang dengan unsur drama dan unsur emosi penonton yang kuat. Dengan demikian, film teaterikal menggunakan unsur dramatis dapat digolongkan menjadi beberapa jenis tema, yaitu :³¹

- (a) Film Aksi (*Action film*), adalah film yang mengutamakan alur cerita dramatis dengan masalah fisik pada konflik. Dilihat dari film dengan mengeksploitasi pertarungan fisik, seperti perang, gengstar, atau semacamnya.
 - (b) Film Spikodrama, adalah film berdasarkan ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik psikologis, seperti penyimpangan dalam dunia nyata atau dunia tahayul, dan film horror.
 - (c) Film Komedi, adalah film yang melahirkan unsur kejadian atau humor untuk menghibur, menciptakan gelak tawa, dan menggelitik penuh keceriaan. Situasi komedi muncul oleh peristiwa fisik atau dengan intepretasi menggunakan referensi intelektual.
 - (d) Film Musikal merupakan film yang tumbuh bersamaan dengan teknik suara menggunakan musik atau bersifat musikal.
- ### 2) Film Non-teaterikal (Non-teatrical)

Film non-teaterikal adalah film yang diproduksi dengan memanfaatkan *empiris orisinil* atau realitas asli,

³¹ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011) : 133, diakses pada 24 Juli, 2021, <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIK/article/view/101>.

dan tidak bersifat fiktif.³² Konsep film ini sebagai alat komunikasi untuk memberikan informasi dan pendidikan. Film non-teaterikal dibagi dalam beberapa jenis yaitu :

- (a) Film Dokumenter adalah film yang menyajikan kejadian asli (konkret), berkaitan dengan aspek *factual* (fakta) dari kehidupan makhluk hidup tanpa ada campur tangan oleh unsur fiksi (karangan). Ada dua jenis film dokumenter yaitu film *Dokudrama* (penambahan adegan dramatisasi), dan *Semi Dokumenter* (reka adegan).³³ Film Dokumenter bertujuan untuk menumbuhkan perasaan (emosional) dan kesadaran kepada para penonton terkait aspek-aspek dalam kehidupan manusia.
- (b) Film Pendidikan tidak hanya untuk massa, tetapi juga untuk kelompok penonton yang dapat diidentifikasi. Isi yang disampaikan dalam film ini sebagai bentuk pelajaran atau instruksi dalam belajar, tentunya bagi peserta didik yang kemudian direkam dalam wujud visual. Dalam film ini, masih dibutuhkan guru atau pengajar untuk membimbing para siswa.
- (c) Film Animasi adalah film animasi yang digambarkan pada setiap frame satu persatu, kemudian dipotret dengan posisi yang tidak sama untuk membentuk kesan gerak (motilitas).³⁴ Dengan menggunakan gambar, pembuat film dapat membangun gerakan dan bentuk yang tidak ada dalam kenyataan. Apa pun yang dapat dibayangkan, dapat ditangkap melalui gambar atau animasi.

c. Unsur- Unsur Pembentuk Film

Film sebagai hasil karya terbaik, karena dalam pembuatan film tersebut memerhatikan unsur-unsur pembentuk film dalam pembuatan film.

Adapun unsur-unsur dalam pembuatan film, sebagai berikut :

³² Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011) : 133.

³³ Danissa Dyaah Oktaviani, *Sinematografi*, 15 Februari 2019.

³⁴ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film," : 133

- 1) Judul Film, merupakan unsur dasar cerita dan tolak ukur pengarang untuk segala persoalan dalam alur cerita.
- 2) *Credit Title* adalah bentuk apresiasi untuk seluruh tim yang ikut terlibat dalam proses pembuatan film. Terdiri dari produser, staff/kru, artis, dan lain-lain.
- 3) Tokoh dan Penokohan, adalah salah satu hal penting dalam karya sastra karena sebagai tokoh yang diceritakan dan tokoh yang bergerak untuk membentuk alur cerita.
- 4) *Plot* (alur), adalah sebagai penanda peristiwa-peristiwa yang ditampilkan pada alur cerita.
- 5) *Setting* atau Latar, adalah menunjuk pada pengertian tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.³⁵
- 6) *Synopsis*, adalah ringkasan isi cerita yang menggambarkan cerita.
- 7) *Trailer*, adalah cuplikan atau sedikit gambaran pada penonton terkait jalannya cerita.
- 8) Karakter adalah bentuk kepribadian. Sebuah karakter harus menggambarkan peran dalam isi cerita pada film.³⁶

Unsur-unsur pembentuk film secara teori dikategorikan dalam bentuk unsur naratif dan unsur sinematik, yaitu :

1) Unsur Naratif

Unsur naratif adalah rangkaian peristiwa yang saling terikat secara logis oleh terjadinya suatu ruang dan waktu tertentu. Peristiwa tidak terjadi dengan begitu saja tanpa adanya alasan yang logis. Elemen-elemen pembangun unsur naratif sangat penting dalam pembuatan film seperti cerita serta plot, urutan waktu,

³⁵ Loliek Kania Atmaja, dkk., “Nilai Moral Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye,” *Lateralisasi* 8, no. 1 (2020) : 67.

³⁶ Gede Pasek Putra A.Y., “Analisis Unsur Naratif Sebagai Pembentuk Film Animasi Bul,” *Sasak:Desain Visual Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2021) : 54, di akses pada 19 September, 2021, <https://journal.universitasbumigora.ac.id/index.php/sasak/article/view/1594/876>.

permasalahan dan konflik, tujuan, ruang dan pola struktur naratif.³⁷

2) Unsur Sinematik

Unsur sinematik mengacu pada aspek-aspek yang berkaitan dengan aspek teknis proses pembuatan film. Unsur sinematik terdiri dari empat unsur yaitu *Mis-en-scene*, sinematografi, editing, dan suara.³⁸ Pada penelitian ini unsur sinematik yang akan dibahas dan relevan dengan penelitian adalah *Mis-en-scene*, Sinematografi, dan Suara :

(a) *Mis-en-scene*

Mis-en-scene adalah segala sesuatu di depan kamera. dalam *mis-en-scene* ini, memiliki empat elemen utama yaitu *setting*, *lighting* (tata cahaya), *clothing* (kostum), serta *makeup*.

(1) *Setting*, merupakan tempat peristiwa atau suasana yang terdapat pada alur cerita dalam proses pembuatan film baik secara internal maupun eksternal.

(2) Tata cahaya, adalah proses pencahayaan (*lightening*) di sebuah ruangan atau tempat yang kurang pencahayaan (gelap). Cahaya menjadi penentu warna film yang dapat memberi emosi yang akan berpengaruh terhadap penonton.³⁹

(3) Kostum, adalah pakaian yang digunakan oleh pemeran pada sebuah film. Kostum ini digunakan sesuai dengan alur tempat serta suasana pada sebuah film.

(4) *Make Up*, dapat dibagi menjadi tiga jenis yakni *Natural* (FTv, film, iklan), *Karakter* (umur), serta *Fantasi* (karakter yang tidak ada didunia nyata). *Make Up* merupakan hal terpenting dalam merias

³⁷ Aulia Imam Fikri, “Analisis struktur naratif dan unsur sinematik film yakuza apocalypse karya takahashi mike”, (skripsi, universitas diponegoro semarang, 2018), 12.

³⁸ Aulia Imam Fikri, “Analisis struktur naratif dan unsur sinematik film yakuza apocalypse”, 20-24.

³⁹ M Fadli Yanuar Lubis & Sri Wahyuni, “Penerapan Sinematografi Pada Film Pilar”, *Jurnal FSD* 1, no. 1 (2020) : 441, di akses pada 19 September, 2021, <https://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/FSD/article/view/736/1035>

wajah pemeran untuk menambahkan keindahan atau kesegaran wajah, menyampaikan kesan atau mempertegas sebuah mimik wajah pemeran.

(b) Sinematografi

Sinematografi artinya teknik pengambilan gambar dan menggabungkan beberapa gambar yang digerakkan dengan cepat sehingga menjadi suatu pandangan baru, ide atau gagasan.⁴⁰ Penggabungan gambar dilakukan dengan urut sesuai alur cerita yang ada pada gambar kemudian digerakkan menjadi makna atau pesan yang disampaikan oleh gabungan gambar tersebut.

Dalam teknik pengambilan gambar, mengambil *angle* kamera wajib untuk memperhatikan karakteristik dari gambar yang akan didapatkan. Ini karena sudut pandang kamera mewakili pemirsa yang menonton suatu adegan dan mengesankan penonton. Karakteristik teknik *level angle* kamera pada proses pembuatan film dibagi menjadi tiga sudut pandang, yaitu:⁴¹

- (1) *High angle*, merupakan teknik pemotretan yang menempatkan ketinggian kamera di atas garis mata objek.
- (2) *Low angle*, yaitu teknik pengambilan gambar dengan menempatkan ketinggian kamera di bawah garis pandang orang tersebut.
- (3) *Eye Angel*, adalah teknik pemotretan gambar lensa sejajar dengan pandangan target.

Terdapat beberapa kerangka pada perlakuan kamera atau *shot size* gambar yang ada, yakni :

- (1) *Full Shot* (Seluruh Tubuh), merupakan teknik pengambilan gambar yang dilakukan kamera

⁴⁰ Muhammad Daru & Arta Uly, "Film Dokumenter Budaya Betawi Ondel-Ondel di Negeri Silancang Kuning Berdasarkan Sinematografi Teknik Pengambilan Gambar," *Jurnal Integrasi* 9, No.1 (2017) : 29, dikutip pada 5 Agustus, 2021, <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JI/article/view/278>.

⁴¹ Rika Permata Sari & Assyari Abdullah, "Analisis Isi Penerapan Teknik Sinematografi Video Klip Monokrom", *JRMDK* 1, No. 6 (2020): 419, di akses pada 21 September, 2021, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jrmdk/article/view/9236/6101>.

dengan menampilkan seluruh tubuh serta lingkungan yang ada disekitarnya.⁴²

- (2) *Extreme Long Shot*, adalah teknik pemotretan gambar yang dilakukan kamera untuk mengambil objek yang mencakup area yang sangat luas dan mencakup objek di sekitar subjek utama (seringkali subjek utama tampak lebih kecil dari kondisi sekitarnya).
- (3) *Long Shot*, adalah teknik pengambilan gambar dengan kamera yang menampilkan area dengan menonjolkan obyek dengan latar belakangnya.⁴³ Teknik ini terfokus pada subjek dengan segala ekspresi serta kegiatan apapun tanpa adanya bagian tubuh yang terpotong frame.
- (4) *Medium Long Shot*, adalah teknik pemotretan yang digunakan oleh kamera yang hanya mengambil gambar dari kepala sampai lutut.
- (5) *Medium Shot*, adalah teknik pengambilan gambar yang dilakukan kamera dimulai dari sekitar kepala hingga pinggang. Teknik ini digunakan untuk menonjolkan lebih jelas mengenai bahasa tubuh dan ekspresi subjek.
- (6) *Medium Close Up*, yaitu pengambilan gambar yang dilakukan untuk menampilkan gambar dari kepala sampai dada.⁴⁴ Teknik ini menunjukkan wajah seseorang dengan shoot sampai dada.
- (7) *Close-up*, adalah teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan teknik mengambil gambar subjek dari bagian bawah bahu hingga kepala. Teknik ini digunakan untuk memperjelas atau memperlihatkan ekspresi wajah objek.

⁴² Rika Permata Sari & Assyari Abdullah, “Analisis Isi Penerapan Teknik Sinematografi Video Klip Monokrom”, 420.

⁴³ D. Nunnun Bonafis, Videografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar”, *Humaniora* 2, No. 1 (2011): 852, di akses pada 17 September, 2021, [https:// media.neliti.com/media/publications/178070-ID-videografi-kamera-dan-teknik-pengambilan.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/178070-ID-videografi-kamera-dan-teknik-pengambilan.pdf)

⁴⁴ Anggi Stefhania & Triadu Sya’dian, “Analisis Sinematografi Program Potret Edisi Ada Gula, Ada Sejahtera Di Daai TV Sumut”, *JURNAL FSD* 1, No. 1 (2020): 339, dikutip pada 21 September, 2021, <https://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/FSD/article/view/727/1025>.

- (8) *Big Close-up*, merupakan teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan teknik pengambilan gambar dari kepala sampai leher.
- (9) *Extreme Close Up*, artinya teknik pengambilan gambar yang hanya terfokus pada satu bagian tertentu. Seperti mata, hidung, mulut.⁴⁵ Biasanya pengambilan gambar ini digunakan untuk foto katalog atau Iklan kosmetik.

(c) Suara

Suara merupakan segala sesuatu yang mampu di dengar atau ditangkap oleh indra pendengaran. Pada umumnya jenis suara dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

- (1) *Speech* (seperti dialog, monolog, *overvoice*/bicara dalam hati), dan
- (2) *Sound Effect* (seperti *umblence*/suara latar belakang, *Foley*/Suara yang dihasilkan oleh gerakan, *Design sound effect*/suara yang tidak ada didunia nyata, serta *background*, *soundtrack* (penambahan ilustrasi musik).⁴⁶

Unsur pembentukan film naratif dan sinematik ini merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dan hal paling penting dalam proses produksi sebuah film. Produksi film yang memerhatikan unsur-unsur tersebut akan menghasilkan film dengan kualitas yang baik tentunya dapat tersampainya pesan yang ada pada alur cerita sebuah film.

4. Teknik penyampaian Pesan Moral dan Dakwah pada Film

Teknik merupakan penerapan ilmu serta teknologi untuk menyelesaikan suatu permasalahan.⁴⁷ Didalam kegiatan dakwah teknik dapat diartikan sebagai metode atau cara, membuat, melakukan, menyampaikan pesan baik berupa agama maupun moral untuk mencapai tujuan tertentu.

⁴⁵ “Beberapa Macam Teknik Pengambilan Gamber”, KEELESSON, 24 Juli, 2019, <https://www.keeindonesia.com/blogs/keelesson/beberapa-macam-teknik-pengambilan-gambar>.

⁴⁶ Danissa Dyaah Oktaviani, Sinematografi, 15 Februari 2019.

⁴⁷ Guru Angga, “Pengertian Teknik beserta Jenis dan Contohnya” 20 November, 2020. <https://materibelajar.co.id/pengertian-teknik/>

Teknik penyampaian merupakan metode atau suatu cara yang dilakukan untuk memberikan informasi melalui proses transformasi, memindahkan atau menyalurkan suatu informasi dari tempat yang menyediakan banyak informasi ke tempat yang kekurangan informasi.

Dalam proses pembuatan atau produksi film, penerapan teknik penyampaian pesan moral dan dakwah dilihat dari pengambilan gambar sangat penting. Setiap gambar yang diambil dari beberapa scene tersebut bertujuan untuk dapat menjelaskan kepada penonton tentang isi cerita dari sebuah film. Melalui film penyampaian pesan-pesan yang positif merupakan aspek yang sangat berhubungan dengan alat atau media perantara.

Teknik penyampaian pesan moral dan dakwah pada film merupakan cara atau metode yang digunakan oleh da'i. Dalam aspek ini yang dimaksud adalah sutradara dan penulis scenario untuk menyampaikan pesan melalui dua aspek yaitu audio dan visual.⁴⁸ Aspek audio visual ini digunakan guna menunjukkan kepada penonton dengan menampilkan audio suara dari percakapan dan iringan musik yang sejajar dengan visualnya (dilihat dari pengambilan gambar).

Teknik penyampaian pesan moral dan dakwah dalam film "Cita Cinta Muslimah" ini, dapat dilihat dari dua aspek yaitu audio dan visualnya. Dilihat dari segi audionya, terdapat beberapa aspek yaitu percakapan atau dialog, musik, sound effect (efek suara). Sedangkan ditinjau dari visualnya, dapat dilihat dari aspek setting dan teknik pengambilan gambar.

B. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian terdahulu yang berjudul "Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film "Air Mata Ibu", Penelitian dari Ibnu Waseu (2016). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menjelaskan tentang teknik penyampaian pesan dalam film, dan observasi sama-sama melalui media youtube. Perbedaan dalam penelitian terdahulu film yang digali adalah subyek penelitian yang diteliti berbeda.

⁴⁸ Ibnu Waseu, "Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Ibu" (skripsi, UIN Walisongo, 2016), 37.

Kedua, penelitian terdahulu yang berjudul “Penyampaian Pesan Komunikasi Dakwah dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, Penelitian dari Durrotun Nasukoh (2019). Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama penelitian mengenai penyampaian film. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya menganalisis semiotika film, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menganalisis tentang teknik penyampain pesan pada film.

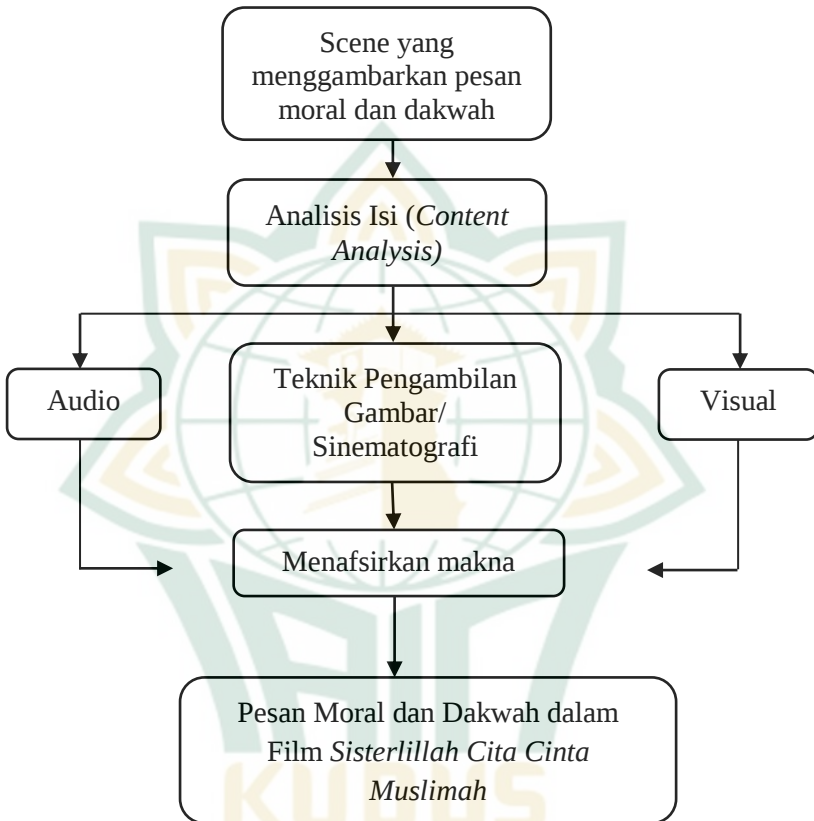
Ketiga, penelitian tedahulu yang berjudul “Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film Sang Pangeran Karya Hanung Bramantyo”, penelitian dari Arifiyah Tsalatsati (2011). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif dengan menggunakan semiotika Roland Barthes. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menjelaskan tentang teknik penyampaian pesan dakwah, keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif, dan pengamatan melalui media youtube. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pesan dakwah pada film menggunakan analisis semiotic dari Roland Barthes, dan subjek penelitian berbeda.

Keempat, penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral Islami dalam Film Kurang Garam”, penelitian dari Sofi Norlaila (2018), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pesan moral, dan keduanya menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, film yang digali adalah menganalisis semiotika film, subyek yang diteliti juga berbeda.

Kelima, penelitian yang berjudul “Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Keluarga Cemara”, penelitian dari Ariani Fitriyana (2019), menggunakan metode penelitian Kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menjelaskan pesan moral, dan keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu subyek yang diteliti dan cara observasinya yang berbeda. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan cara observasi melalui media youtube.

C. Kerangka Berfikir

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian ini, maka konsep utama yang harus dijelaskan adalah yang berkaitan dengan teknik penyampaian pesan dalam film yaitu pesan moral dan dakwah.

Dari bagan tersebut, dapat dijelaskan jika peneliti ingin mengetahui apa saja pesan moral dan dakwah dengan menggunakan metode analisis isi dan melihat dari bentuk tanda dari audio dan visualnya, teknik pengambilan gambar, kemudian menafsirkan makna yang ada dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* dengan menggunakan alur kerangka berpikir tersebut.